

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan (epitel) dan leher rahim atau mulut rahim. Penyebab dari kanker serviks adalah infeksi dari *Human Papiloma Virus* (HPV). Kanker serviks merupakan kanker dengan kasus terbanyak kedua pada wanita usia subur 15-49 tahun setelah kanker payudara di seluruh dunia termasuk di Indonesia.¹ Hasil data *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2018 diketahui bahwa kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan persentase kejadian yaitu sebesar 6,6%, dan persentase kematian akibat kanker serviks sebesar 7,5% dengan perkiraan 570.000 kasus dan 311.000 kematian pada 2018 di seluruh dunia.² Di Indonesia, penyakit kanker serviks menempati peringkat pertama prevalensi kanker tertinggi pada tahun 2013 sebesar 0.5% dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi sebesar 1.5%.³ Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2014-2018), angka kejadian kasus kanker serviks di DIY selalu mengalami peningkatan.⁴

Kanker serviks ini seharusnya dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematiannya tinggi. Kanker serviks dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan dilakukannya deteksi dini kanker serviks.⁵ WHO merekomendasikan setiap perempuan berusia 30

hingga 49 tahun untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) ataupun metode papsmear (sitologi serviks) setiap 3-5 tahun.²

Screening merupakan upaya deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas dengan menggunakan tes, pemeriksaan atau prosedur tertentu. Upaya ini dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat tetapi sesungguhnya menderita suatu kelainan. *Screening* kanker serviks dilakukan dengan tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Program Nasional Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara telah dicanangkan sejak tanggal 21 April 2008. Program ini terus berlanjut hingga sekarang dan diperkuat serta dikembangkan ke daerah-daerah lain di Indonesia.⁶

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2018, sampai dengan tahun 2017 telah dilakukan deteksi dini kanker serviks dan payudara terhadap 3.631.761 perempuan usia 30-50 tahun di Indonesia yaitu sebesar 7,34%. Untuk cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara pada perempuan dengan usia 30-50 tahun di DIY sebesar 7,6%. Angka tersebut memang menandakan bahwa cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara di DIY sudah memenuhi target nasional. Namun jika dilihat dari data pada tahun 2016 hingga 2018 angka cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di DIY selalu mengalami penurunan yaitu dari 14.008 menjadi 10.883 dan turun drastis menjadi 2.689.⁷

Deteksi dini kanker serviks telah dilakukan pada setiap tahun oleh Dinas Kesehatan DIY melalui metode IVA. Menurut Profil Kesehatan Provinsi DIY 2018, dari total 551.186 wanita usia subur 30-50 tahun, capaian deteksi dini kanker payudara dan serviks terendah berada di Kabupaten Bantul (1%) dan Kabupaten Gunung Kidul (1%), disusul Kabupaten Sleman (2%), Kabupaten Kulon Progo (2,81%) dan yang terbanyak di Kota Yogyakarta (3%). Kabupaten Bantul selalu berada di posisi terendah untuk cakupan deteksi dini kanker serviks sejak tahun 2016 hingga 2018.⁴

Menurut hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di Dinas Kesehatan Bantul, terdapat 17 kecamatan dengan 27 puskesmas. Pada tahun 2018 total wanita usia subur 30-50 tahun di Kabupaten Bantul sejumlah 141.823 dengan capaian cakupan deteksi dini kanker serviks sebanyak 1%. Diantara 27 puskesmas yang ada, terdapat 7 puskesmas di Kabupaten Bantul yang cakupan IVA-nya masih 0%. Sedangkan untuk cakupan IVA tertinggi di Kabupaten Bantul sebesar 3,23% yaitu di Puskesmas Pandak II.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Miftahil Fauza, dkk. (2017), didapatkan 60% wanita usia subur belum pernah melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode IVA. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA, yaitu dukungan suami.⁸ Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Christin Angelina Febriani

(2016), faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, status sosial ekonomi keluarga, sikap, informasi yang didapat, peran kader, rasa malu, rasa takut menerima diagnosa kanker leher rahim dengan deteksi dini kanker leher rahim.⁹

Kanker serviks masih menjadi penyebab tingginya kematian wanita di Indonesia bahkan dunia. Besarnya risiko wanita terhadap kanker serviks menjadi faktor pendorong agar para wanita untuk melakukan deteksi dini. Rendahnya cakupan wanita di Kabupaten Bantul untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sebagai upaya deteksi dini, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II.”

B. Rumusan Masalah

Di Indonesia, penyakit kanker serviks menempati peringkat pertama prevalensi kanker tertinggi pada tahun 2013 sebesar 0.5% dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi sebesar 1.5%. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir (2014-2018), angka kejadian kasus kanker leher rahim di DIY selalu mengalami peningkatan. Kanker serviks dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan dilakukannya deteksi dini kanker serviks. Sampai dengan tahun 2017 telah dilakukan deteksi dini kanker serviks dan payudara terhadap 3.631.761 perempuan usia 30-50 tahun di Indonesia yaitu sebesar 7,34%. Di DIY, cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara pada perempuan dengan usia 30-50 tahun selalu mengalami penurunan sejak tahun

2016 hingga 2018 yaitu dari 14008 menjadi 10883 dan turun drastis menjadi 2689. Kabupaten Bantul selalu berada di posisi terendah untuk cakupan deteksi dini kanker serviks di DIY sejak tahun 2016 hingga 2018. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku WUS terhadap kesadaran melakukan upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diambil rumusan masalah “apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami/keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan.
- b. Diketuinya hubungan antara umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami/keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS.
- c. Diketuinya *Odd Ratio* dari umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami/keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan untuk perilaku deteksi dini kanker serviks.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kesehatan reproduksi, khususnya mengenai deteksi dini kanker serviks dengan ruang lingkup keilmuan kebidanan yang berfokus pada faktor faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris di bidang kesehatan reproduksi terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan program deteksi dini kanker serviks.

b. Bagi Kepala Puskesmas Pandak II

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan tentang program promosi kesehatan sebagai upaya promotif dalam deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Pandak II.

c. Bagi Bidan di Puskesmas Pandak II

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan pelayanan dan promosi kesehatan dalam upaya promotif dan preventif deteksi dini kanker serviks.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan sebagai referensi penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Keterangan	Penelitian Lain	Penelitian Ini	Persamaan	Perbedaan
1.	Judul/Peneliti	Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang / Miftahil Fauza, Aprianti, Azrimaidaliza	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II Tahun 2020 / Annisa Azka Musallina	-	Beda
	Desain Penelitian	<i>cross sectional</i>	<i>case control</i>	-	Beda
	Variabel Data	Variabel bebas: umur, jenis pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, keterjangkauan jarak, akses informasi, dukungan suami. Variabel terikat: perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA..	Variabel bebas: umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami/keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Variabel terikat: perilaku deteksi dini kanker serviks.	-	Beda
	Jenis Data	Data primer (kuesioner)	Data primer (kuesioner) dan data sekunder (register)	-	Beda
	Teknik Sampling	<i>consecutive sampling</i>	<i>consecutive sampling</i>	Sama	-
	Analisa Data	Analisis univariat, analisis bivariat dengan chi square dan analisis multivariat dengan regresi logistik	Analisis univariat, analisis bivariat dengan chi square dan analisis multivariat dengan regresi logistik	Sama	-
2.	Judul/Peneliti	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung / Christin Angelina Febriani	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II Tahun 2020 / Annisa Azka Musallina	Sama	-

	Desain Penelitian	<i>cross sectional</i>	<i>case control</i>	-	Beda
	Variabel Data	Variabel bebas: umur, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi keluarga, pengetahuan, sikap, dukungan suami, nilai-nilai (malu), takut akan menerima diagnose penyakit, informasi yang didapat, peran kader kesehatan. Variabel terikat: perilaku deteksi dini kanker serviks.	Variabel bebas: umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami/keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Variabel terikat: perilaku deteksi dini kanker serviks.	-	Beda
	Jenis Data	Data primer (kuesioner)	Data primer (kuesioner) dan data sekunder (register)	-	Beda
	Teknik Sampling	<i>quota sampling</i>	<i>consecutive sampling</i>	Sama	-
	Analisa Data	Analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat dengan regresi logistik	Analisis univariat, analisis bivariat dengan chi square dan analisis multivariat dengan regresi logistik	Sama	-
3.	Judul/Peneliti	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada WUS di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur / Rupdi Lumban S	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II Tahun 2020 / Annisa Azka Musallina	-	Beda
	Desain Penelitian	<i>case control</i>	<i>case control</i>	Sama	-
	Variabel Data	Variabel bebas: umur, pendidikan, pengetahuan, paritas, jenis alat kontrasepsi, jarak pelayanan kesehatan, keterpaparan informasi, dukungan suami. Variabel terikat: perilaku deteksi dini dengan metode IVA.	Variabel bebas: umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami/keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Variabel terikat: perilaku deteksi dini kanker serviks.	-	Beda
	Jenis Data	Data primer (kuesioner)	Data primer (kuesioner) dan data sekunder (register)	-	Beda
	Teknik Sampling	<i>quota sampling</i>	<i>consecutive sampling</i>	Sama	-

Analisa Data	Analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariate dengan regresi logistik	Analisis univariat, analisis bivariat dengan chi square dan analisis multivariat dengan regresi logistik	Sama	-
--------------	---	--	------	---
